

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

**Nazilul Rohmah<sup>1</sup>, Ali Imron<sup>2</sup>**

Prodi Akuntansi, ITSNU Pekalongan<sup>1</sup>

Prodi Akuntansi, ITSNU Pekalongan<sup>2</sup>

nazilurohmah@gmail.com<sup>1</sup>, imron.alialta@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of good corporate governance, leverage, and company size on profitability. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. This type of research is a type of quantitative research. The sampling technique used was a side purposive technique. The research sample consisted of 15 companies with a total of 75 data studied. The data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used was multiple linear regression analysis using the SPSS version 23 program. The results showed that the board of independent commissioners had a significant positive effect on profitability (ROA), leverage (DER) and firm size had a significant negative effect on profitability (ROA), while institutional ownership and audit committee have no effect on profitability (ROA).*

*Keywords : Institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, leverage, and company size.*

## PENDAHULUAN

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menunjukkan seberapa baik atau buruknya pengelolaan sumber dayanya. Tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang diinvestasikan pada perusahaan akan menjadi perhatian berbagai pihak untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance* dengan menjalankan berbagai macam pengawasan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang optimal. Dengan demikian, bisnis dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawannya sekaligus memaksimalkan kualitas produk. Untuk mendongkrak profitabilitas, pelaku perusahaan harus fokus pada salah satu variabel non keuangan yaitu tata kelola perusahaan yang efektif.

Selain *Good corporate governance* (GCG) profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh leverage. Menurut Anandamaya & Hermanto (2021) *Leverage* digunakan mengidentifikasi persentase aktivitas bisnis yang dibiayai oleh modal eksternal, yang selanjutnya diterapkan untuk meningkatkan profitabilitas. Tujuan menggunakan dana eksternal untuk kebutuhan operasi perusahaan, tentu saja untuk menghasilkan laba, tetapi menggunakan utang pasti memiliki risiko yaitu bunga. Oleh karena itu, untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan perlu mengelola modal dan sumber daya keuangan lainnya dengan baik.

Variabel lain yang berdampak pada tingkat profitabilitas yaitu ukuran perusahaan (*Size*). Perusahaan besar tentunya memiliki perputaran uang yang lebih kompleks dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Yuniwiansyah & Rahayu, 2022). Total aset digunakan menghitung besar kecilnya ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Apabila aset milik perusahaan meningkat, maka akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan modal dari para investor untuk mengembangkan perusahaan guna mencapai profitabilitas yang tinggi. Hal demikian disebabkan karena investor akan lebih yakin dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Solekhah & Efendi (2020) serta penelitian oleh Pratama, dkk (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pengesti, dkk (2022) dan Damayanti & Priantinah (2019) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pratama, dkk (2022) dan Anjani & Yadnya (2017), dilihat dari hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyandika, dkk (2019) serta penelitian oleh Raja, (2016) dimana menurut hasil penelitian, komite audit tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas. Kemudian Pratama, dkk (2022) dan Islami (2018) berdasarkan hasil

penelitiannya mengemukakan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Oktafiana & Suryono (2020) serta Anjani & Yadnya (2017), dewan komisaris independen memiliki dampak yang negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Oktafiana & Suryono (2020) serta Fransisca & Widjaja (2019) menerangkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt To Equity* (DER) memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Adria & Susanto (2020) dan Helfiardi & Suhartini (2021) menjelaskan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity* (DER) mempunyai pengaruh negatif pada profitabilitas. Penelitian Nasir (2020) dan Damayanti & Priantinah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian berbeda dilakukan oleh Helfiardi & Suhartini (2021) dimana hasil penelitian menerangkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada profitabilitas.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan merupakan suatu ikatan antara satu atau lebih orang (*principals*) dengan melibatkan orang lain (*agents*) (Rahmatin & Kristanti, 2020). Ada pemisahan kepentingan antara prinsipal dengan agen dalam bisnis. Prinsipal ialah orang yang menginvestasikan dana di perusahaan, sedangkan agen mengoperasikan perusahaan dan memberikan informasi kepada prinsipal, dikarenakan manajer perusahaan sering mengetahui lebih banyak informasi mengenai

perusahaan daripada pemilik saham, asimetri informasi dapat muncul dalam pertukaran antara pemilik saham dan manajemen. Hal ini dapat menyebabkan pelanggaran terhadap konsep dasar tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi tentang kinerja perusahaan kepada pemegang saham.

Menurut teori keagenan, terdapat keterkaitan antara manajemen atau pengelola perusahaan dengan investor di dalam penerapan *Good Corporate Governance*, pengelola perusahaan bertindak sebagai agen secara moral bertanggung jawab dalam memaksimalkan laba para investor. *Good corporate governance* (GCG) yaitu suatu aturan yang berfungsi untuk menjamin manajemen akan berlaku adil serta transparan terhadap para pemegang saham sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*.

### ***Trade Off Theory***

*Trade off theory* dalam penelitian ini menjelaskan mengenai berapa banyak ekuitas dan liabilitas yang akan digunakan untuk operasional perusahaan agar terjadi keseimbangan antara biaya dan manfaat. Teori ini menjelaskan bahwa meminjam uang memiliki keuntungan pajak. Akibatnya, perusahaan lebih suka menggunakan utang sampai batas tertentu untuk memaksimalkan laba. Keuntungan yang paling signifikan dari pemanfaatan hutang adalah penghematan pajak atas bunga pinjaman, yang dapat menurunkan perhitungan penghasilan kena pajak. Akibatnya, perusahaan harus memutuskan apakah akan membiayai operasinya dengan saham atau utang. Tekanan finansial akan meningkat jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan pembiayaan ekuitas karena tidak dapat dikurangkan sebagai pengeluaran bisnis. Sementara itu, jika sebuah bisnis memilih untuk memanfaatkan utang, ia bisa mendapatkan keuntungan dari keringanan pajak yang kewajiban wajib pajaknya lebih rendah, namun risikonya cukup besar. Jika perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang melampaui titik optimal maka dapat menimbulkan risiko kebangkrutan karena perusahaan akan kesulitan dalam melunasi bunga tetap yang terlalu besar dengan perolehan keuntungan atau profit yang belum pasti. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan (Brigham & Houston, 2011).

### **Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemegang sahamnya. Sebuah perusahaan yang mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan merupakan sebuah prestasi bagi manajemen.

*Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas. ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengetahui potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio yang

dikenal sebagai pengembalian aset (ROA) bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana penanaman modal dapat memberikan pengembalian keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Baik atau buruknya manajemen perusahaan terlihat dari tinggi atau rendahnya persentase hasil dari perhitungan *Return On Assets*. Perusahaan akan berkinerja lebih baik dan dianggap lebih efisien dalam memanfaatkan sumber dayanya jika ROA-nya lebih tinggi.

### ***Good corporate governance***

*Good corporate governance* (GCG) adalah aturan untuk memastikan interaksi manajer perusahaan, karyawan, kreditu, investor, pemerintah, serta pemangku kepentingan internal maupun eksternal sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing (Subiyanto & Amanah, 2020). Rahasia kesuksesan perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik yang memungkinkan perusahaan untuk berkembang, memperoleh laba dalam jangka panjang, dan menjadi pemenang di pasar global, terutama untuk bisnis yang telah mampu berkembang.

Diharapkan pelaku bisnis di Indonesia telah memiliki tata kelola perusahaan yang efektif. Dengan hal ini, diharapkan perselisihan keagenan antara pihak pengelola perusahaan dengan pemilik saham akan berkurang, memudahkan dalam pengelompokan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan tepat, operasi perusahaan dapat dilakukan secara lebih efektif, serta perusahaan ini sukses terlibat dalam persaingan perdagangan internasional untuk memaksimalkan keuntungan (Oktafiana & Suryono, 2020).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional mencakup saham dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan tersebut bertujuan untuk meminimalkan masalah kepentingan antara prinsipal dan agen. Keterlibatan institusional berfungsi agar kinerja keuangan mengalami peningkatan. Harapannya, institusi mampu mengoptimalkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan kemakmuran para investor dapat lebih meningkat (Adi & Suwarti, 2022).

Pihak institusi dipercaya untuk mengawasi perusahaan secara profesional dan membuat penilaian terbaik untuk perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan berperan sebagai mekanisme pengawasan. Semakin besar jumlah kepemilikan institusional maka semakin besar pula tingkat kontrol investor untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen guna mengutamakan kepentingan pribadi.

### **Dewan Komisaris Independen**

Anandamaya & Hermanto (2021) menyatakan dimana dewan komisaris independen ialah

bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan siapapun, baik itu pihak pengelola perusahaan, dewan komisaris yang lain maupun investor. Selain itu, dewan komisaris independen juga tidak terikat hubungan apapun seperti hubungan bisnis yang berpotensi mengganggu kemampuannya bertindak secara independen atau tidak memihak demi kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris independen sangat penting bagi sebuah perusahaan sebab mampu menghentikan tindakan manajemen yang tidak transparan dalam pengambilan keputusan. Kepentingan stakeholder minoritas dan mayoritas tidak akan terabaikan karena komisaris independen cenderung bersikap netral (Ernawati & Santoso, 2021).

### **Komite Audit**

Komite audit adalah salah satu komponen tata kelola perusahaan yang sehat yang kehadirannya dianggap dapat mengoptimalkan mekanisme *check and balances* yang dimaksudkan untuk melindungi pemilik saham. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam memaksimalkan operasi bisnis berdasarkan dengan hukum yang berlaku. Tujuan komite audit adalah untuk mengawasi proses pengendalian internal, audit eksternal, dan pelaporan keuangan. Kemampuan untuk memantau kinerja manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan, mengurangi konflik keagenan yang diakibatkan oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, dan memungkinkan pemantauan kinerja yang tepat akan secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dengan efektivitas dan keanggotaan komite audit (R. Firmansyah & Idayati, 2020).

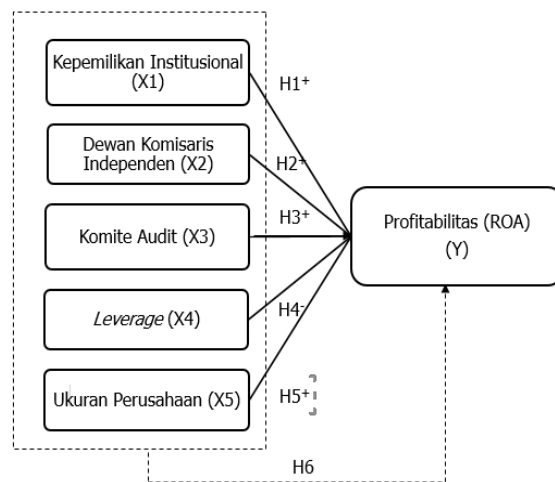
### **Leverage**

*Leverage* adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi tingkat *leverage* berarti semakin tinggi tingkat ketergantungan perusahaan atas pembiayaan asetnya melalui pinjaman atau utang (Shella & Sudjiman, 2019). Anggarsari & Seno (2018) menyatakan bahwa *Leverage* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Dengan kata lain, kemampuan korporasi untuk membayar utang jangka panjang dan jangka pendek diwakili oleh rasio solvabilitas. Oleh karena itu, penggunaan seluruh aset tetap untuk meningkatkan laba perusahaan dikenal dengan istilah *leverage*. Kewajiban yang dikonversi menjadi ekuitas akan memungkinkan pembayaran bunga dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. Akan tetapi, tingginya utang berisiko perusahaan menjadi bangkrut. Penggunaan utang diperbolehkan apabila penggunaannya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari bunganya (Anandamaya & Hermanto, 2021).

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset milik suatu perusahaan. Ada tiga jenis ukuran perusahaan yang meliputi perusahaan kecil, menengah, dan besar. Perusahaan besar biasanya juga memiliki banyak aset. perusahaan mengantisipasi menghasilkan keuntungan yang signifikan dengan menggunakan aset yang sangat besar ini. Namun sebaliknya, perusahaan kecil biasanya menghasilkan lebih sedikit penjualan dan memiliki aset keseluruhan yang lebih kecil (Anandamaya & Hermanto, 2021). Semakin besar Perusahaan berarti semakin besar pula penjualan dan kapitalisasi pasar sehingga profit yang dihasilkan juga besar. Perusahaan berukuran besar akan lebih menarik perhatian publik dan pemerintah. Minat investor terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan total aset karena akan lebih mudah untuk menanamkan pendanaan modal.

Karena kecenderungan sebuah perusahaan untuk memiliki operasi operasional yang luas, investor akan lebih tertarik pada perusahaan besar. Kesuksesan finansial perusahaan akan didukung oleh inisiatif operasional yang substansial yang akan meningkatkan pendapatan. Bisnis yang lebih besar akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka karena aset yang mereka kendalikan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar daripada bisnis yang lebih kecil.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

= Secara Parsial

= Secara Simultan

Sumber : Hasil pengkajian teoritis dari berbagai sumber yang diolah

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas**

Investor institusional memiliki kekuatan untuk menerapkan pengaruh yang cukup besar pada operasi perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat memonitor kinerja manajemen.

Konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham berkurang secara signifikan oleh kepemilikan institusional. Dengan kata lain, semakin kuat jumlah kontrol pihak luar terhadap perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya konflik keagenan di dalam perusahaan, dan semakin tinggi kemungkinan peningkatan profitabilitas perusahaan (Solekhah & Efendi, 2020).

**H1** : Kepemilikan Institusional (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *food and beverage* Periode 2018-2022.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas**

Anandamaya & Hermanto (2021) mengatakan bahwa dewan komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan siapapun, baik itu pihak pengelola perusahaan, dewan komisaris yang lain maupun investor. Selain itu, dewan komisaris independen juga tidak terikat hubungan apapun seperti hubungan bisnis yang berpotensi mengganggu kemampuannya bertindak secara independen atau tidak memihak demi kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris independen sangat penting bagi sebuah perusahaan sebab mampu menghentikan tindakan manajemen yang tidak transparan dalam pengambilan keputusan. Kepentingan stakeholder minoritas dan mayoritas tidak akan terabaikan karena komisaris independen cenderung bersikap netral (Ernawati & Santoso, 2021). Fungsi pengawasan dalam mengelola perusahaan dapat ditingkatkan dengan lebih banyak komisaris independen, yang akan mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik dan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi (Oktafiana & Suryono, 2020).

**H2** : Dewan Komisaris Independen (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *food and beverage* Periode 2018-2022.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk mendukung Dewan Komisaris dalam memantau laporan keuangan manajemen perusahaan (Riyandika, dkk, 2019). Untuk mengurangi konflik dalam manajemen perusahaan dan mencapai kontrol yang memadai, komite audit memiliki tanggung jawab mendasar untuk menjaga keakuratan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi audit internal (mengamati sistem pengendalian internal) (Oktafiana & Suryono, 2020).



Semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin mampu memonitor kinerja pihak manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan, meminimalkan konflik keagenan yang muncul dari keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan dan memungkinkan pemantauan kinerja yang tepat dimana akan langsung meningkatkan kinerja finansial perusahaan dan profitabilitas perusahaan pun akan meningkat (Firmansyah & Idayati, 2020).

**H3** : Komite Audit (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan food and beverage Periode 2018-2022.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

Salah satu alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya adalah *leverage*. Tingkat *leverage* yang meningkat dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas. Apabila *leverage* tinggi maka menggambarkan bahwa perusahaan sangat bergantung dengan pinjaman eksternal guna mendanai asetnya sedangkan jika tingkat *leverage* rendah maka perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai aset yang dimiliki.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang, akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi sumber pendanaan dari pihak eksternal (hutang). Ini mengacu pada berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya. Perusahaan yang sangat bergantung pada pembiayaan utang akan kurang menguntungkan karena pembiayaan utang menurunkan profitabilitas. Perusahaan tersebut tidak hanya menggunakan keuntungannya untuk melunasi utangnya, tetapi juga meminjam uang dengan suku bunga yang akan menurunkan laba perusahaan (D. I. Firmansyah & Riduwan, 2019).

**H4** : *Leverage* (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *food and beverage* Periode 2018-2022.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan bisa diukur dari jumlah aset milik perusahaan. Ada tiga jenis ukuran perusahaan yang meliputi perusahaan kecil, menengah, dan besar. perusahaan besar biasanya juga memiliki banyak aset. perusahaan mengantisipasi menghasilkan keuntungan yang signifikan dengan menggunakan aset yang sangat besar ini. Namun sebaliknya, perusahaan kecil biasanya menghasilkan lebih sedikit penjualan dan memiliki aset keseluruhan yang lebih kecil (Anandamaya & Hermanto, 2021). Produktivitas serta profitabilitas sebuah perusahaan akan meningkat apabila perusahaan tersebut memiliki modal atau dana yang besar untuk aktivitas operasionalnya. Hal

demikian biasanya terjadi pada perusahaan dengan ukuran besar.

Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mendapatkan dana dalam jumlah besar karena lebih dipercaya oleh para investor (Fransisca & Widjaja, 2019). Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

**H5** : Ukuran Perusahaan (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan food and beverage Periode 2018-2022.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Semakin besar jumlah kepemilikan institusional maka semakin besar pula tingkat kontrol investor untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen guna mengutamakan kepentingan pribadi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dewan komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan siapapun, baik itu pihak pengelola perusahaan, dewan komisaris yang lain maupun investor. Komisaris independen dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk bertindak objektif serta menekan pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan jika komposisi komisaris independen lebih tinggi atau lebih dominan. Fungsi pengawasan dalam mengelola perusahaan dapat ditingkatkan dengan lebih banyak komisaris independen, yang akan mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik dan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi (Oktafiana & Suryono, 2020)

Semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin mampu memonitor kinerja pihak manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan, meminimalkan konflik keagenan yang muncul dari keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan memungkinkan pemantauan kinerja yang tepat dimana akan langsung meningkatkan kinerja finansial perusahaan dan profitabilitas perusahaan pun akan meningkat (Firmansyah & Idayati, 2020).

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang, akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi sumber pendanaan dari pihak eksternal (hutang). Ini mengacu pada berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya. Perusahaan yang sangat bergantung pada pembiayaan utang akan kurang menguntungkan karena pembiayaan utang menurunkan profitabilitas. Perusahaan tersebut tidak hanya menggunakan keuntungannya untuk melunasi utangnya, tetapi juga meminjam uang dengan suku bunga yang akan menurunkan laba perusahaan (D. I. Firmansyah & Riduwan, 2019).

Para investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang besar untuk berinvestasi karena dianggap mempunyai aktivitas operasional yang luas. Dengan adanya aktivitas tersebut, maka perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang tinggi melalui aktivitas tersebut dan profit perusahaan pun akan meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi cenderung dinilai baik kinerja keuangannya

**H6** : Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan food and beverage Periode 2018-2022.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan serta mempelajari data atau dokumen yang mendukung penelitian. Sedangkan data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari dasar-dasar teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut meliputi, kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, leverage, dan ukuran perusahaan serta pendapat para ahli tentang profitabilitas.

### a. Variabel Terikat / Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan Return On Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dapat diukur dengan menggunakan formula berikut ini :

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Sumber : Siswanto, 2019

### b. Variabel Bebas / Variabel Independen

#### 1) Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lainnya seperti perusahaan swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dalam laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusi. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Ernawati & Santoso, 2021 Sumber: Dewi, 2019

## 2) Dewan Komisaris Independen (X2)

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak mempunyai ikatan dengan siapaun baik itu pihak pengelola, dewan komisaris yang lain, maupun investor. Komisaris independen juga tidak terikat dengan hubungan apapun seperti hubungan bisnis yang dapat mengganggu independensinya. Untuk menghitung dewan komisaris independen menggunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : Ernawati & Santoso, 2021 Sumber: Dewi, 2019

## 3) Komite Audit (X3)

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu tugas dan operasinya. Struktur manajemen korporasi dapat diamati dalam laporan keuangan, termasuk komite audit. Untuk menghitung komite audit digunakan rumus berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Ariyanti, Notoatmojo, & Safitri, 2022

## 4) Leverage (X4)

*Leverage* ialah rasio untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk operasional perusahaan. *Leverage* dihitung menggunakan DER atau *Return On Equity*. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Siswanto, 2019

## 5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa diukur dari jumlah aset milik perusahaan. Ada tiga jenis ukuran perusahaan yang meliputi perusahaan kecil, menengah, dan besar. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan berukuran besar karena cenderung memiliki aktivitas operasional yang luas.

Dengan demikian, aktivitas operasional yang luas akan meningkatkan pendapatan dan mendukung kinerja finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Sumber : Ernawati & Santoso, 2021

Untuk menganalisis data pada penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen saling berpengaruh maka digunakan analisis ini. Selain itu, uji statistik deskriptif digunakan untuk mendefinisikan variabel dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji t (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.449	13.144		3.306	.002
KI	.003	.026	.010	.114	.910
DKI	.266	.062	.406	4.287	.000
KA	.006	.016	.038	.385	.702
DER	-.023	.008	-.301	-2.900	.005
SIZE	-1.467	.432	-.408	-3.393	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2023

Dalam melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai signifikansi  $t < 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung  $< t$  table maka  $H_a$  ditolak.

Nilai t tabel ditentukan dari  $df = 75 - 6 = 69$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan sebesar  $t = 1,667$ . Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t di atas, maka hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,910 > 0,05$  dan t hitung sebesar  $0,114 < t$  tabel  $1,667$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak.
- b. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $4,287 > t$  tabel  $1,667$ . Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima.
- c. Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,702 > 0,05$  dan t hitung sebesar  $0,385 < t$  tabel  $1,667$ . Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak.
- d. *Leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $-2,900 > t$  tabel  $1,667$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas diterima.
- e. Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan t hitung sebesar  $-3,393 > t$  tabel  $1,667$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H5 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

**2. Uji F (Simultan)**

Uji F (simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	978.079	5	195.616	16.422	.000 <sup>b</sup>

Residual	821.891	69	11.911		
Total	1799.970	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DKI, KI, KA, DER

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  dan F hitung sebesar 16,422 lebih besar dari F tabel sebesar 2,350 ( $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 - 1. Nilai yang mendekati 1 mengartikan bahwa variabel tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adjusted R Square digunakan sebagai regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel bebas sebagai koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.510	3.45130	2.008

a. Predictors: (Constant), SIZE, DKI, KI, KA, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,510. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel terikat Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sebesar 51% sedangkan sisanya sebesar 49% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas ditolak.

Menurut hasil penelitian kepemilikan institusional tidak selalu menjadi pemicu meningkatnya profitabilitas karena meskipun jumlah kepemilikan institusional besar namun tingkat kualitas pengawasannya kurang, maka kinerja manajemen bisa tidak sejalan dengan keinginan pemilik saham dan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, jika jumlah kepemilikan institusional kecil namun memiliki kualitas monitoring yang baik maka dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga profitabilitas perusahaan pun dapat meningkat. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. Semua itu tergantung pada kualitas pengawasan atau monitoring terhadap pihak pengelola perusahaan. Hal lain bisa jadi karena kepemilikan institusional mengikat kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan keuntungan investor, sehingga terjadi manipulasi keuntungan (Ernawati & Santoso, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izdihar & Suryono (2022), Pengesti, dkk (2022), dan Nurhayati & Wijayanti (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Katutari & Yuyetta (2019) dan Rimardhani (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis 2 dengan pernyataan bahwa Dewan Komisaris Independen memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah komisaris independen, sebaliknya profitabilitas akan menurun seiring dengan berkurangnya jumlah komisaris independen. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak komisaris dapat menghasilkan hasil keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan semakin banyak dewan komisaris independen maka akan semakin baik tingkat pengawasannya sehingga akan memperkecil kemungkinan manajer melakukan praktik untuk kepentingan manajemennya sendiri, dan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan serta profit akan naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katutari & Yuyetta (2019) dan Pratama, dkk (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) serta berbeda dengan hasil penelitian oleh Solekhah & Efendi (2020) dan Riyandika, dkk (2019) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada Profitabilitas.



### **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis 3 yang menyatakan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas ditolak.

Merujuk dari hasil penelitian dapat diartikan efisiensi komite audit dalam memantau kinerja keuangan perusahaan tidak dijamin dengan banyaknya komite audit. Sebagian besar perusahaan memiliki komite audit yang terdiri dari tiga orang, dan ketua komite tersebut adalah seorang komisaris independen. Dengan demikian, menyebabkan kurang maksimalnya komite audit dalam menjalankan tugasnya karena terbagi dengan tugas komisaris independen. Sehingga bisa menjadi penyebab tidak transparannya penyajian laporan keuangan. Hal ini menyebabkan proporsi komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyandika, dkk (2019) dan Raja (2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, namun bertolak belakang dengan Anandamaya & Hermanto (2021) dan Anjani & Yadnya (2017) dimana dalam pernyataannya bahwa komite audit memiliki hubungan yang positif pada Profitabilitas.

### **Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis 4 yang menyatakan *Leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan pada Profitabilitas diterima.

Hal ini menyiratkan bahwa semakin besar leverage perusahaan, semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin rendah leverage perusahaan, semakin semakin besar profit yang diperoleh. Tingginya leverage menunjukkan semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modalnya, yang berarti pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi komitmen juga akan semakin besar. Akibatnya, berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafiana & Suryono (2020) dan Fransisca & Widjaja (2019) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian Adria & Susanto (2020) dimana hasil yang diperoleh menunjukkan leverage memiliki pengaruh yang positif pada Profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis 5 dengan pernyataan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas ditolak.

Koefisien negatif menunjukkan setiap pertumbuhan ukuran perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena bisnis yang lebih besar akan mengeluarkan biaya

operasional yang lebih tinggi, termasuk biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan, yang akan menurunkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Hasil tersebut sependapat dengan penelitian oleh Helfiardi & Suhartini (2021) dan Ahmad & Verdika (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Akan tetapi tidak sejalan dengan Anandamaya & Hermanto (2021) dengan pernyataanya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada Profitabilitas.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis 6 melihat bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan pada profitabilitas (ROA). nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  dan F hitung sebesar 16,422 lebih besar dari F tabel sebesar 2,350 ( $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ) sehingga hipotesis\_6 dengan pernyataan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh pada profitabilitas diterima. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,510. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel terikat Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan sebesar 51% sedangkan sisanya sebesar 49% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profitabilitas perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari good corporate governance yang meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, serta leverage dan ukuran perusahaan. Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, leverage, serta ukuran perusahaan terhadap profitabilitas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya besar kecilnya kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi profitabilitas.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka profitabilitas perusahaan akan meningkat juga.
3. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya jumlah komite audit yang tinggi tidak menjamin perusahaan memperoleh profit yang tinggi.
4. *Leverage* yang diprosikan menggunakan Debt To Equity (DER) memiliki pengaruh negatif

terhadap profitabilitas. Jadi semakin besar leverage perusahaan maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya.

5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah tingkat profitabilitasnya.
6. Berdasarkan dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, leverage (DER), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

## **SARAN**

Merujuk dari hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel independen, seperti struktur modal, likuiditas, dan lain-lain, yang mungkin mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan selain yang telah disebutkan oleh penulis dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, penulis juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menggunakan lebih banyak sampel penelitian.
2. Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan tingkat hutang atau leverage perusahaan karena semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan semakin menurun profitabilitas perusahaan.
3. Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan keefektifan pemanfaatan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal. Jika perusahaan memiliki jumlah aset yang besar tetapi tidak diimbangi dengan perolehan laba yang maksimal maka akan menurunkan kinerja keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, S. A. P., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage , likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393–400.
- Adriansyah, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2020. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 12(1), 78–90.
- Ahmad, E., & Verdika, R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 77–88.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Anggarsari, L., & Seno, A. T. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas(sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 542–549.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia . 6(11), 5911–5940.
- Ariyanti, R., Notoatmojo, M. I., & Safitri, E. (2022). the Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in the Lq45 Index Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(2), 155–166.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan (sebelas)*. Salemba empat: Jakarta.
- Damayanti, W., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Owner*.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111.
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(April 2018), 1–18.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Owner*, I(2), 199–206.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Feb Unmul Akuntabel*, 18(3), 516–523.
- Iestyn Kelvianto, & Ronny H. Mustamu. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Agrova*, 6(1–2), 1–2.
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 54–58.

- Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1, 1–19.
- Katutari, R. A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Pengaruh kepemilikan institusi, karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–12.
- Kemenperin.go.id. (2022). Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022. *Kemenperin.Go.Id*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>. 04 Maret 2023 (14.43)
- Mboka, A., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 15–25.
- Nasir, M. J. A. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi*, 2.
- Nurhayati, S. A., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 360–368.
- Oktafiana, D. N. A., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Dan Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Pengesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 125–139.
- Pratama, M. C., Munir, M., & Ambarwati, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas ( Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2020 ). 2(3), 300–317.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669.
- Raja, D. H. L. (2016). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2009-2014. 139–146.
- Rimardhani, H., R, R. H., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Riyandika, M., Saad, B., & Rimadias, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019.
- Shella, P. D., & Sudjiman, L. S. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bei 2015 - 2019. *Owner*, 2, 89.

- Siswanto, E. (2019). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance ( Gcg ) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Wibowo, A. E., & Wulandari, Y. (2020). *SPSS Dalam Riset Layanan Jasa dan Kesehatan (1st ed.)*. GAVA MEDIA: Yogyakarta.
- Yuniwiansyah, M., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*